

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai kawasan pertanian dimana kondisi alam yang sangat subur menyebabkan banyak masyarakat Indonesia bekerja di bidang pertanian. Negara agraris yaitu tanah yang dapat ditanami segala jenis tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Indonesia banyak sekali dianugerahi kekayaan alam yang melimpah ditambah dengan posisi Indonesia yang sangat strategis. Dari tempat geologi Indonesia terdapat pada titik pergerakan lempeng tektonik yang akhirnya menyebabkan banyak ada gunung-gunung, Indonesia juga terletak di wilayah tropis yang mempunyai curah hujan cukup lebat, hingga membuat tanah yang ada di Indonesia cukup subur dan tumbuh-tumbuhan dapat tumbuh dengan cepat. Hasil perkebunan yang sangat terkenal dari Indonesia yaitu karet, kelapa sawit, kopi dan lain-lain lagi. Dengan berlimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia, maka diperlukan para petani yang berkompeten agar kekayaan Negara yang ada dapat dimanfaatkan dengan benar dan baik.

Bidang persawahan juga mempunyai peran yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan ekonomi serta memenuhi kepentingan pangan, bahkan pertanian hampir menjadi sumber mata pencaharian utama yang ada di pedesaan. Keberadaan petani menjadi sangat penting karena turut serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agraria bertani tanaman senantiasa dicocokkan dengan kelompok paguyuban serta pengaruhnya keadaan social dan lingkungannya, kelompok masyarakat yang telah sudah bergerak ke pertanian maka akan cenderung menetap di dalam latar belakang daerah yang mempunyai curah hujan tinggi, tanah lembab, dan juga mempunyai lokasi hutan yang rindang agar mampu menyandarkan tumbuhan atau tanam-tanaman terus subur.

Petani ialah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Menurut Sukino (2013) petani ialah orang yang bekerja pada bagian usaha tani yang terutamanya menggunakan cara penggarapan lahan yang memiliki maksud untuk membesarkan serta menjaga tumbuhan seperti buah-buahan,

bunga, padi, dan lain-lain. Harapannya mampu mendapatkan dan menghasilkan dari tanaman-tanaman itu yang dapat dijual kembali atau bahkan digunakan sendiri. Pertanian (*agriculture*) tidak semata-mata hanya kegiatan perekonomian yang mendatangkan uang untuk para petani. Bahkan dari hal itu, pertanian ialah salah satu kegiatan untuk bertahan bernafas bagi sebagian besar orang di wilayahnya masing-masing.

Desa Ambengan terletak di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, berjarak sekitar 5 km dari sebelah selatan kota Singaraja. Posisi Desa Ambengan terletak di atas bukit hijau sekitar 400-1000 meter diatas permukaan laut. Salah satu desa yang kebanyakan masyarakatnya mempunyai pekerjaan bertani ialah Desa Ambengan. Hasil yang didapatkan dalam bertani bahkan sudah menjadi pendapatan utama dalam setiap keluarga yang ada di Desa Ambengan. Para petani padi disana dituntut harus menghasilkan hasil tani yang bagus agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini lah yang membuat Desa Ambengan harus mempunyai petani padi yang mampu memelihara dan menjaga sumber daya alam yang dimiliki.

Mengingat pentingnya petani sebagai pengelola sumber daya alam di Desa Ambengan maka harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sangat penting para petani padi mempunyai kepuasan kerja agar mampu menghasilkan kinerja yang baik. Sebagian besar petani padi disana belum menyadari besarnya dampak kepuasan kerja dalam pekerjaannya. Kepuasan kerja petani padi di Desa Ambengan cukup rendah, karena terkadang hasil pertaniannya tidak sesuai yang diharapkan petani. Hal ini disebabkan oleh alat yang digunakan masih sederhana. Ini membuat hasil pertanian yang tiba-tiba bisa menurun membuat para petani padi mengalami sedikit kerugian serta bertani merupakan pekerjaan utama di Desa Ambengan dan pekerjaan tersebut sudah diwariskan oleh keluarga disana. Jadi walaupun tidak merasakan kepuasan, pekerjaan tersebut akan tetap dilaksanakan. Karena petani padi sudah cukup mengeluarkan biaya untuk lahannya tersebut namun hasilnya kurang maksimal. Sehingga membuat para petani padi memutar otak agar hasil panennya tidak sampai mengalami kerugian. Petani padi disana juga tidak mendapatkan pelatihan dari Desa, pengetahuan dan skill yang diperoleh hanya

didapatkan dalam lingkup keluarganya. Hal ini mengakibatkan menurunnya kepuasan kerja petani disana.

Menurut Luthans (2006) kepuasan kerja pegawai ialah memiliki emosi yang positif terwujud dengan perbandingan pegawai ketika pekerjaan tersebut dibandingkan berdasar pengertian pegawai tentang seberapa bagus pekerjaan tersebut, yang menyatakan jika apa yang didapatkan di dalam pekerjaan tersebut telah mencapai dengan yang dirasa hal tersebut penting. Kepuasan akan dapat dicapai bila tidak ada beda dengan yang apa diinginkannya dengan yang dibayangkan pada kenyataannya, bila sangat jauh dari realistis yang dirasakannya dari standar minimal, juga sangat besar pula ketidakpuasannya pegawai dengan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Wexly dan Yukl (2003) teori yang perdana kali dikemukakan oleh Porter memperkirakan kepuasan kerja pada perhitungan jarak dengan apa yang harusnya ada pada keterangan yang dirasakan.

Mengenai penjelasan diatas, terkait hal yang melatarbelakangi kepuasan petani ditemukan seberapa penting kompetensi berpengaruh untuk menghasilkan hasil tani yang baik sehingga dapat meminimalisir kerugian para petani. Dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.45/U/2002, menyatakan “kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”. Kompetensi merupakan pengetahuan serta pemahaman yang dapat diterima dengan baik oleh petani padi di Desa Ambengan. Kompetensi yang dimiliki petani padi di Desa Ambengan masih kurang dalam hal pertanian, karena lahan pertaniannya hanya diolah untuk satu jenis tumbuh-tumbuhan saja banyak petani yang tidak memanfaatkan lahannya dengan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan, petani padi hanya memanfaatkan satu jenis pengetahuan untuk mengolah lahannya, dan petani padi di Desa Ambengan tidak meningkatkan keahliannya untuk membuat hasil panennya meningkat. Menurut Wibowo (2010) kompetensi ialah suatu keahlian untuk mampu menyelesaikan atau menjalankan suatu kerjaan yang di landasi dengan kemampuan serta pemahaman serta di dukung dengan pelaksanaan pekerjaan yang disyaratkan

oleh pekerjaan itu. Mayoritas petani padi di Desa Ambengan mempunyai jenjang pendidikan yang belum maksimal, hingga itu dalam proses pekerjaannya masih banyak yang belum maksimal.

Lingkungan kerja juga memiliki kaitan yang erat dalam ketidakpuasan kerja para petani padi. Menurut Sutrisno (2010) lingkungan kerja ialah keseluruhan alat perkakas kerja yang berada disekitaran para karyawan yang menjalankan kerjaan hingga dapat memengaruhi proses pekerjaan tersebut. Lingkungan kerja bukan sekadar barang fisik yang mampu dipegang serta dilihatnya. Lingkungan ialah merupakan hal legal non-fisik yang memengaruhi kepuasan seorang individu. Lingkungan kerja baik fisik dan juga non-fisik memiliki peranan utama dengan pembentukan dan menambahkan kepuasan kerja individu. Menurut Robbins (2006) menerangkan suatu pandangan bahwasannya lingkungan kerja fisik mempunyai peranan utama untuk dapat membentuk kepuasan kerja pegawai. Petani yang lega akan lebih patuh dengan pekerjaannya, hingga pada kemudian petani mampu menyelesaikan kewajiban dan tanggungan jawab dengan maksimal.

Berkaitan dengan hal diatas menurut hasil wawancara dengan Bapak Perbekel Desa Ambengan menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki para petani disana memang tergolong rendah karena tidak mendapat pelatihan khusus dari Desa, hanya mendapat pengetahuan secara turun temurun di lingkup keluarganya. Dikatakan juga tinggi rendahnya kepuasan kerja para petani diukur dengan seberapa baik hasil panennya, tidak peduli akan kompetensi yang harus dimiliki para petani padi tersebut. Petani padi di Desa Ambengan hanya mengandalkan pengetahuan dan *skill* yang didapatkan oleh keluarganya sendiri maupun belajar secara *otodidak*. Dapat membuktikan bahwasannya kompetensi bukan memberikan pengaruhnya terhadapnya kepuasan kerja para petani padi di Desa Ambengan.

Kemudian dijelaskan juga lingkungan kerja baik fisik maupun non-fisik berada di lingkungan kerja petani padi di Desa Ambengan yaitu, secara lingkungan fisik dikatakan para petani hanya sedikit yang memiliki alat modern yang digunakan dalam mengelola lahannya. Tetapi disisi lain dilihat dari lingkungan non-fisiknya dimana di antara petani yang satu dengan lainnya

memiliki hubungan yang baik sehingga petani yang sama sekali tidak memiliki alat modern mendapatkan pinjaman alat dari petani yang memiliki alat modern lengkap. Walaupun pasti ada kesulitan jika alat yang digunakan bersama atau bergiliran bisa rusak. Itu semua bisa diminimalisir jika ada kerjasama yang baik antar para petani, apalagi hasil panen merupakan sumber pendapatan utama bagi para petani padi tersebut. Bahwasannya menunjukkan lingkungan kerja tidak selalu mempunyai pengaruh kepada kepuasan kerja para petani padi di Desa Ambengan. Berdasarkan latar masalah yang telah dipaparkan tersebut, adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan. Teori menyatakan bahwasannya jika kepuasan kerja ialah merancang seseorang membedakan diri atau pun kerjanya. Reaksi yang mempunyai hubungan pada kerjanya menyertakan perspektif yaitu upayanya, kemungkinan pembangunan jabatan, relasi bersama karyawan lain, lingkungan kerja, penempatan kerja dan komposisi kelompok. Selain itu reaksi yang berrelasi bersama diri sendiri yaitu umur, keadaan kesehatan, kemahiran dan pembelajaran (Wexly dan Yukl, 2003). Sejalan pada studi yang dilaksanakan Maya (2013) menyatakan jika kompetensi dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan kepada kepuasan kerja.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan para ahli di atas mengenai topik masalah yang telah diuraikan tentang kompetensi, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja petani padi di Desa Ambengan, maka dilakukan penelitian judulnya **“Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Petani Padi di Desa Ambengan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut latarbelakang penelitian yang telah di jelaskan, maka identifikasi masalah penelitian petani padi di Desa Ambengan ialah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kompetensi para petani padi di Desa Ambengan yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan serta keterampilan dalam pengolahan lahan pertaniannya.

2. Kurang memadainya lingkungan kerja para petani padi di Desa Ambengan yang bisa dibuktikan pada alat perkakas yang dimiliki petani padi di Desa Ambengan.
3. Kepuasan kerja para petani padi di Desa Ambengan masih rendah, dapat dibuktikan pada kompetensi dan lingkungan kerja yang belum mencukupi.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian dapat lebih terarah, terfokus, serta tidak meluas, makanya masalah penelitian di batasi variabelnya. Karena hal ini, variabel penelitian memfokuskan pada kompetensi dan lingkungan kerja (variabel bebas) dan kepuasan kerja petani padi khususnya petani penggarap sebagai (variabel terikat).

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latarbelakang yang telah di paparkan, maka dapat ditemukan permasalahan yaitu :

- 1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kepuasan kerja petani padi di Desa Ambengan?
- 2) Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja petani padi di Desa Ambengan?
- 3) Apakah kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja petani padi di Desa Ambengan?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada latarbelakang penelitian serta rumusan permasalahan yang ada, pada kali ini tujuannya penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh yaitu:

- 1) Pengaruh kompetensi terhadap kepuasan kerja petani padi di Desa Ambengan.
- 2) Pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja petani padi di Desa Ambengan.

- 3) Pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja petani padi di Desa Ambengan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini didambakan mampu memberi manfaatnya yaitu :

- 1) Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharap dapat membentuk bahan untuk mengimplementasikan teori serta ilmunya ekonomi, di specialkan pada manajemen sumber daya manusia.

- 2) Manfaat berdaya guna.

Penelitian ini diharap mampu memberikan saran dan manfaat bagi para petani padi di Desa Ambengan dalam meningkatkan kompetensi, pengetahuan, serta memahami lingkungan kerja demi tercapainya kepuasan kerja.

